

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Paradigma Penelitian

Untuk memenuhi hasrat ingin mengetahui segala sesuatu yang dianugerahkan pada manusia, Allāh SWT menyediakan dua sumber ilmu pengetahuan sebagai stimulus agar mendapatkan respon manusia. *Pertama*, sumber ilmu pengetahuan yang dinamai dengan ayat-ayat kauniyah (آيات الكونية) yang terdiri dari ‘ālam syahādah (عالم الشهادة) dan ‘ālam ghaib (عالم الغيب). *Kedua*, sumber ilmu pengetahuan yang dinamai dengan ayat-ayat qauliyah (آيات القولية) yang terdiri dari kitab-kitab suci samawiy seperti Al-Qur’ān dan Al-Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Respon manusia dari kalangan peneliti terhadap unsur-unsur ayat-ayat kauniyah (آيات الكونية) dan/atau unsur-unsur ayat-ayat qauliyah (آيات القولية) melalui aktivitas riset-studi telah memunculkan paradigma. Dalam percakapan sehari-hari, istilah paradigma dianggap sama dengan kerangka berfikir juga *general pattern*. Secara leksikal, yang dimaksud dengan paradigma adalah “model dalam teori pengetahuan; kerangka berpikir”.<sup>1</sup> Moh. Nurhakim mencatat, bahwa yang dimaksud dengan paradigma adalah “dasar-dasar berfikir tertentu yang dijadikan pijakan awal (*starting point*) seseorang untuk melakukan studi; dasar pijakan dan cara pandang terhadap suatu obyek studi”.<sup>2</sup> Masih mengenai seputar pengertian

---

<sup>1</sup> Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ... , hal. 729.

<sup>2</sup> Moh. Nurhakim, *Metodologi Studi Islam*, 2nd ed, UMM Press, Malang, 2005, hal. 13.

paradigma, dalam artikel yang diberi judul Metode dan Paradigma Bayani antara lain dicatat, bahwa :

Paradigma juga dapat berarti kaidah, dalil, tasrif dan pola dari suatu teori yang dianggap benar dan baku. Teori yang dianggap benar dan baku dapat dijadikan asumsi atau proposisi sehingga dapat dijadikan pijakan kegiatan ilmiah. Berangkat dari konsep tentang paradigma ini lantas melahirkan konsep-konsep turunannya seperti *world view* (pandangan dunia), *frame work* (kerangka kerja), *logical frame work analysis* dan *mindset*. ... Paradigma adalah pangkal tolak (*starting point*) dan sudut pandang (*point of view*) dalam mengkaji suatu hal. Perbedaan paradigma bukan hanya akan menghasilkan pemahaman yang berbeda, melainkan juga nilai dan norma berbeda pula.<sup>3</sup>

Dalam dunia akademik seperti bagi ‘Sivitas Akademika’<sup>4</sup> pada setiap perguruan tinggi, perilaku ilmiah senantiasa didasarkan pada paradigma tertentu sebagai landasan suatu teori dan metode. Kebenaran ilmiah itu bersifat relatif dan ilmu pengetahuan perlu terus menerus diadakan penelitian (*research*) untuk menemukan kebenaran baru, merevisi dan menyempurnakan temuan yang sudah ada. Sehingga, kebenaran ilmiah itu dinamik dalam arti jatuh bangun dan senantiasa dalam pergumulan antara yang baru dengan yang lama melalui aktivitas riset yang mengembangkan hipotesis, tesis, sintesis, antitesis secara silih berganti.

Bagi kalangan periset muslimīn-muslimāt, paradigma tidak berpusat pada manusia. Manusia bukan makhluk mandiri yang dapat menentukan kebenaran; semua berpusat kepada Allāh SWT sebagai diisyaratkan dalam Al-Qur’ān surat ke 112 Al-Ikhāsh ayat 2. Sehingga di satu pihak, paradigma berpusat pada Allāh

---

<sup>3</sup> “Metode dan Paradigma Bayani”, *online*, <http://kadejehkalaok.blogspot.com/-2012/01/metode-dan-paradigma-bayani.html> - diakses 09-09-2018.

<sup>4</sup> Sivitas Akademika adalah masyarakat akademik yang terdiri atas dosen dan mahasiswa. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi*, Pasal 1 angka 13, dalam file pdf.

SWT, dalam pengertian pada hakekatnya hanya Dia yang dapat bertindak sebagai sumber pengetahuan dan sumber kebenaran. Dan di pihak lain, paradigma ditemukan oleh manusia, dalam pengertian manusia sebagai pencari sekaligus penemu ilmu pengetahuan. Berarti, ilmu pengetahuan yang dicari dan ditemukan oleh manusia sesungguhnya telah lebih dulu ada sebelum aktivitas pencarian.

Islām sebagai termaktub dalam Al-Qur’ān dan Al-Sunnah Nabi Muhammad SAW mengajarkan, bahwa Allāh SWT adalah satu-satunya *supreme-being, prima-causa, unmoved mover*, juga *independent-variable* atas ayat-ayat kauniyah (أيات الكونية) yang terdiri dari alam syahādah (عالم الشهادة) dan alam ghaib (عالم الغيب). Ini diisyaratkan dalam kitab suci Al-Qur’ān surat 112 al-Ikhlāsh ayat 2 : *الله الصمد*, “Allāh SWT adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu”.<sup>5</sup> Ajaran Islām ini menjadi spirit bagi kalangan periset muslimīn-muslimāt menemukan “paradigma Islāmīy” untuk merespon dua macam ayat-ayat Allāh SWT tersebut dalam menumbuh-kembangkan berbagai cabang ilmu pengetahuan. Paradigma Islāmīy itu memuat tiga macam sub-paradigma; yakni *naqlīy-bayāniy*, *‘aqlīy-burhānīy*, *kasyfīy-’irfānīy*.<sup>6</sup> Dinyatakan, bahwa : “Ketiganya membentuk gugus epistemologi Islāmīy yang komprehensif-integratif dalam bingkai keilmuan yang ilmiah-intuitif-normatif”.<sup>7</sup> Untuk mendapatkan

---

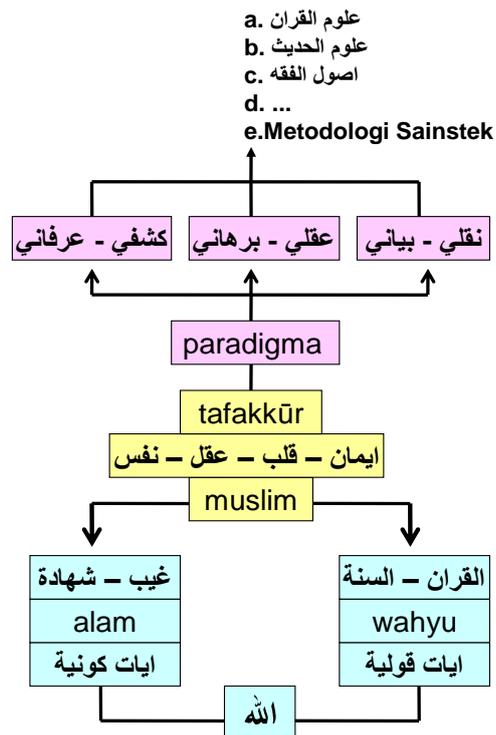
<sup>5</sup> *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, Mujamma’ al-Mālik Fahd li Thibā’ah al-Mushhaf al-Syarf, Madīnah al-Munawwarah, 1418H, hal. 1118.

<sup>6</sup> Penjelasan mengenai masing-masing paradigma Islāmīy itu terdapat dalam Sembodo Ardi Widodo, “Nalar Bayani, 'Irfani, dan Burhani”, *Hermeneia*, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner, ISSN: 1412-8349, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Vol. 6, Nomor 1, Januari-Juni 2007, h. 72-79; Ngainun Naim, *Pengantar Studi Islam*, (Jogjakarta, Teras, 2009), hal. 78-96; Mohammad Muslih, *Filsafat Ilmu*, 7th ed, Belukar, Jogyakarta, 2012, h. 196-207.

<sup>7</sup> “Makalah Metodologi Filsafat Islam”, *online*, <http://agsalrj.blogspot.co.id/2016/01/makalah-metodelogi-filsafat-islam.html> - diakses 03-10-2016.

pemahaman mengenai konstruksi bangunan paradigma Islāmīy itu, dapat disajikan melalui bagan seperti di bawah ini.

Bagan 3.1  
Konstruksi Bangunan Paradigma Islāmīy



Berpijak pada pandangan Sembodo Ardi Widodo, Ngainun Naim, dan Mohammad Muslih tersebut, maka selaku muslimah yang tengah menstudi dan meneliti salah satu aktivitas muslimīn-muslimāt di bidang pendidikan Islāmīy dalam rangka memproduk karya ilmiah berupa skripsi ini, penulis berusaha belajar mengindahkan konstruksi “paradigma Islāmīy (bayānīy, burhānīy, ‘irfānīy)” yang terpadu saling melengkapi. Ini perlu ditempuh dengan harapan agar penulis diselamatkan oleh Allāh SWT dari berbagai bujukan sekularisasi selaku gerakan massal untuk tidak mengindahkan ajaran kitab suci al-Qur’ān dan

Sunnah nabi SAW yang dikomandani oleh keyakinan paham materialisme dan paham-paham lain yang merupakan turunannya.

Hanya saja ketika berusaha belajar mengindahkan konstruksi “paradigma burhānīy” dalam penelitian ini, mau tidak mau sebagai pelengkap penulis merasa perlu mengadopsi “paradigma positivistik” sebagai dinyatakan oleh Laras Auliantika Hapsari, et.al, bahwa :

Positivistik memandang realitas/gejala/fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Positivistik kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

## B. Pendekatan Penelitian

Secara leksikal, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendekatan diberi pengertian : “proses, perbuatan, cara mendekati; usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian”.<sup>9</sup>

Terkait dengan pendekatan (*approach*) dalam pandangan Naginun Naim, bahwa : “... cara memperlakukan sesuatu (*a way of dealing with something*)”.<sup>10</sup>

Dan dalam pandangan Moh. Nurhakim penulis buku yang berjudul Metodologi Studi Islam dinyatakan, bahwa :

Jika paradigma diartikan sebagai dasar pijakan dan cara pandang terhadap suatu objek studi, maka pendekatan di sini diartikan sebagai sudut pandang (*starting view*), bagaimana suatu permasalahan didekati, dibahas dan dianalisa, berdasarkan sudut (ilmu atau teori) tertentu, sehingga

---

<sup>8</sup> Laras Auliantika Hapsari, et.al, *Prinsip Penelitian dalam Bidang Pendidikan Biologi yang Menggunakan Paradigma Positivistik Kuantitatif*, Program Pascasarjana Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, dalam file pdf, hal. 1.

<sup>9</sup> Tim, *Kamus ...*, hal. 218.

<sup>10</sup> Ngainun Naim, *Pengantar ...*, hal. 10.

mendapatkan kesimpulan yang tepat. Jika term paradigma mengandung asumsi-asumsi bahkan postulat yang bersifat filosofis, maka dalam pendekatan terkandung, di samping unsur filosofis juga unsur metodologis yang dalam filsafat ilmu dimasukkan pada tataran epistemologis. ... Dalam konteks studi Islam, pendekatan dimaksud adalah cara seorang penstudi memandang, membahas, dan menganalisa suatu objek agama Islam dengan menggunakan ilmu-ilmu atau teori-teori tertentu.<sup>11</sup>

Setelah membaca beberapa literatur yang menguraikan mengenai pendekatan, maka dapat dipahami bahwa berbagai pendekatan yang dipaparkan tersebut sesungguhnya dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori : pendekatan *normativitas* dan pendekatan *historisitas*, sebagai istilah yang dipinjam dari M. Amin Abdullah yang menyatakan bahwa :

Dalam wacana studi agama kontemporer, fenomena keberagaman manusia dapat dilihat dari berbagai sudut pendekatan. Ia tidak lagi hanya dapat dilihat dari sudut dan semata-mata terkait dengan *normativitas* ajaran wahyu -meskipun fenomena ini sampai kapan pun adalah ciri khas daripada agama-agama yang ada- tetapi ia juga dapat dilihat dari sudut dan terkait erat dengan *historisitas* pemahaman dan interpretasi orang perorang atau kelompok perkelompok terhadap norma-norma ajaran agama yang dipeluknya, serta model-model amalan dan praktek-praktek ajaran agama yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya, *normativitas* ajaran wahyu dibangun, diramu, dibakukan dan ditelaah lewat pendekatan doktrinal-teologis, sedang *historisitas* keberagaman manusia ditelaah lewat berbagai sudut pendekatan keilmuan sosial-keagamaan yang bersifat multi dan inter disipliner, baik lewat pendekatan historis, filosofis, psikologis, sosiologis, kultural maupun antropologis.<sup>12</sup>

Berpijak pada pandangan M. Amin Abdullah di atas, maka dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis belajar menerapkan pendekatan *normativitas* dan pendekatan *historisitas* secara beriringan dalam kondisi yang akur lagi seirama antara keduanya untuk saling menopang guna menghampiri sasaran pembahasan. Dan dalam penerapannya, mau tidak mau penulis mengadop pendekatan

---

<sup>11</sup> Moh. Nurhakim, *Metodologi ...*, hal. 15.

<sup>12</sup> M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas ?*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hal. v.

penelitian kuantitatif yang dilandasi paradigma positivistik. Dicatat oleh Noeng Muhadjir, bahwa :

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dirintis oleh materialisme mekanistik yang berlandaskan positivisme Comte (positivistik = pen.) yang empiristik dengan menolak/memprimitifkan metafisik dan teologik, mempersiapkan design penelitian terlebih dulu, membatasi sejumlah tata pikir, menerapkan teknik statistik untuk menarik generalisasi dari rerata keragaman.<sup>13</sup>

### C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, sebagaimana pengertiannya menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam Metode Penelitian Pendidikan adalah:

Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap sesuatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.<sup>14</sup>

Kemudian, arti studi kasus menurut Nusa Putra dalam Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan adalah sebagai berikut:

Studi kasus merupakan pemeriksaan atau kajian yang rinci tentang sesuatu yaitu peristiwa atau kejadian yang spesifik atau khusus, organisasi atau system sekolah. Studi kasus adalah eksplorasi yang mendalam tentang sistem yang terbatas atau dibatasi (seperti aktivitas, peristiwa, proses, atau individu-individu) berbasis pengumpulan data yang ekstensif. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2nd ed, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1990, hal. 20-22.

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hal. 64.

<sup>15</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 174-179.

Selanjutnya, tentang *case study* / studi kasus dijelaskan Hamid Darmadi dalam Metode Penelitian Pendidikan adalah, “Data penelitian *case study*, selain didapat dari berbagai sumber pustaka yang telah ada, juga dikumpulkan dengan mengadakan kuliah kerja (*field work*/ kerja lapangan)”.<sup>16</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, studi kasus adalah jenis penelitian di mana aktifitasnya mengamati, mencari data, dan mencatat terkait fenomena yang terjadi di lapangan tentang suatu hal secara intensif/mendalam. Dalam penelitian ini, studi kasus diterapkan untuk mengamati, mencari data, dan mencatat hal-hal terkait fenomena di lokasi penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah juga tujuan penelitian sebagai tertulis dalam bab I skripsi ini.

#### **D. Pola Penelitian**

Ditinjau dari segi disiplin ilmu, penelitian ini dapat dimasukkan dalam pola penelitian pendidikan Islam, yaitu penelitian berkenaan dengan jenis spesifikasi dan interest peneliti.<sup>17</sup> Memang, yang menjadi pusat perhatian penelitian ini adalah bidang ilmu pendidikan dengan spesifikasi Pendidikan Islam. Ini dapat diperhatikan dari tema sentral skripsi ini. Tentu saja dilengkapi oleh kehadiran beberapa disiplin ilmu lain seperti sosiologi, psikologi, dan didaktik metodik, serta manajemen pendidikan yang lazim diposisikan sebagai bagian dari pendukung bidang ilmu pendidikan.

Ditinjau dari segi tujuan, penelitian ini dapat dimasukkan dalam pola penelitian eksploratif. Dalam pandangan Hermawan Wasito, yang dimaksud dengan penelitian eksploratif adalah ”penelitian yang bertujuan menemukan

<sup>16</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 28.

<sup>17</sup> Lihat, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 8<sup>th</sup> ed, (Jakarta, Rineka Cipta, 1992), hal. 9.

masalah-masalah baru”.<sup>18</sup> Dalam pengertian, penelitian ini memanfaatkan bahan-bahan pustaka yang relevan dengan tema sentral tersebut sebagai pijakan pengembangan pemikiran peneliti untuk memunculkan beberapa permasalahan penelitian sekaligus sebagai tumpuan penganalisisan terhadap beberapa permasalahan penelitian itu sejalan dengan realitas tantangan perkembangan masyarakat yang kini secara nasional telah memasuki era reformasi dan secara internasional telah memasuki era globalisasi plus era revolusi industri 4.0.

Ditinjau dari sudut cara dan taraf pembahasan masalah, penelitian ini dapat dimasukkan dalam pola deskriptif. Dalam pandangan Hermawan Wasito, yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah ”penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan pengungkapan fakta”.<sup>19</sup> Tujuan penelitian deskriptif menurut Muhammad Nazir, adalah ”untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.<sup>20</sup>

Ditinjau dari sudut tempat aktivitas penyelidikan, penelitian ini dapat dimasukkan dalam pola penelitian lapangan, bukan penelitian di perpustakaan saja. Realisasi penelitian lapangan ini di atas landasan teori. Dalam pengertian, dari perpustakaan yang dimaknai secara luas dalam wujud paper dan paperless diperoleh bangunan wawasan penulis mengenai landasan teori yang dijadikan pijakan bagi realitas penelitian lapangan.

---

<sup>18</sup> Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 11.

<sup>19</sup> Hermawan Wasito, *Pengantar ...*, hal. 10.

<sup>20</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, 3<sup>rd</sup> ed, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988), hal. 63.

## E. Populasi, Sampling, Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Rokhmat Subagiyo, “populasi merupakan kumpulan atau himpunan dari seluruh karakteristik yang dimiliki oleh obyek maupun subyek yang akan diteliti”.<sup>22</sup> Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 1 Rejotangan Tulungagung yang berjumlah 237 siswa yang terbagi menjadi 8 kelas. Berikut adalah rincian populasi dalam penelitian ini, seperti yang dijelaskan pada tabel 3.1:

Tabel 3.1  
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1.	VIII A	31
2.	VIII B	32
3.	VIII C	31
4.	VIII D	30
5.	VIII E	32
6.	VIII F	30
7.	VIII G	27
8.	VIII H	24
	Jumlah	237

<sup>21</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 80.

<sup>22</sup> Rohmat Subagiyo, Metode Penelitian Ekonomi Islam Konsep dan Penerapan, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 63.

## 2. Sampling

Menurut Sugiyono, “sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”.<sup>23</sup> Teknik pengambilan sampel dari suatu populasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik sampel ini meliputi: simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster sampling).
- b) Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi: sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh dan snowball sampling.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik probability sampling dengan menggunakan sampling area (*cluster sampling*). Menurut Syofian Siregar, teknik penarikan sampel dengan menggunakan cluster sampling adalah :

Populasi dibagi dulu atas kelompok berdasarkan area atau cluster, lalu kemudian beberapa cluster dipilih sebagai sampel, dari cluster tersebut bisa diambil seluruhnya atau sebagian saja untuk dijadikan sampel. Anggota populasi di setiap cluster tidak perlu homogen. Sampel ditarik dengan teknik kombinasi *stratified sampling* dan *cluster sampling*.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Sukardi, “cluster sampling ini memilih sampel bukan didasarkan pada individu, tetapi lebih didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subyek yang secara alami berkumpul bersama”.<sup>26</sup> Alasan peneliti menggunakan sampling ini adalah karena penulis melihat populasi yang ada di

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal, 81.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 81-82.

<sup>25</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), hal. 147.

<sup>26</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 61.

SMPN 1 Rejotangan Tulungagung sangat banyak. Oleh karena itu, penulis hanya mengambil beberapa kelas saja untuk dijadikan sampel untuk nantinya mewakili populasi yang ada.

### 3. Sampel

Menurut Sugiyono, “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.<sup>27</sup> Sedangkan pada dasarnya sampel adalah anggota yang terpilih untuk mewakili populasi 237 siswa. Berdasarkan teknik *cluster sampling* penulis berpedoman pada Tabel 3.1 mengambil kelas VIII A, kelas VIII B, dan kelas VIII D. Dari teknik tersebut menghasilkan sampel sebanyak 93 siswa termasuk di dalamnya terdapat siswa yang beragama non-muslim sebanyak 4 siswa. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengukur tentang prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan Islam maka siswa yang memiliki keyakinan atau agama yang berbeda tidak diikutkan sebagai sampel, jadi siswa yang dapat dijadikan sampel sebanyak 89 siswa.

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa, “Pengambilan sampel, yakni untuk sekedar ancer-ancer apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”,<sup>28</sup> maka sampel dalam penelitian ini menggunakan 40% dari populasi. Berarti, sampel yang terdiri dari 89 siswa dalam penelitian ini apabila diperhatikan dari sudut pandang Suharsimi Arikunto itu dapat dianggap telah memenuhi persyaratan.

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 81.

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 112.

## F. Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

### 1. Variabel

Menurut Sugiyono, “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.<sup>29</sup>

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) *Independent variable* (variabel X : kepercayaan diri siswa), adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent”.<sup>30</sup> Variabel X : kepercayaan diri siswa yang diteliti ini terdiri dari tiga macam sub-variabel :

- 1) Kepercayaan diri siswa dalam aspek keyakinan kemampuan diri ( $X_1$ )
- 2) Kepercayaan diri siswa dalam aspek optimis ( $X_2$ )
- 3) Kepercayaan diri siswa dalam aspek bertanggung jawab ( $X_3$ )

b) *Dependent variable* (variabel Y : prestasi belajar pada mapel PAI), adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.<sup>31</sup>

### 2. Skala Pengukuran

Menurut Syofian Siregar, “skala pengukuran adalah merupakan prosedur pemberian angka pada suatu objek agar dapat menyatakan karakteristik dari obyek tersebut”.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 38.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 39.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian .....*, hal. 39.

<sup>32</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 134-135.

Berdasarkan pendapat di atas, maka variabel bebas (kepercayaan diri siswa) diukur melalui angket berskala ordinal, yakni pengukuran yang “didasarkan pada ranking, diurutkan dari jenjang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya”.<sup>33</sup> Apabila suatu responden mendapatkan nilai tinggi, maka akan semakin baik hasilnya. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Syofian Siregar, “skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu obyek atau fenomena tertentu”.<sup>34</sup> Pada skala ini variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi tiga macam sub-variabel, kemudian setiap sub-variabel dijawabarkan menjadi beberapa indikator, kemudian setiap indikator dijabarkan lagi menjadi beberapa deskriptor, kemudian dari setiap deskriptor dibuat item-item angket dalam skala likert. Untuk setiap item angket memuat jawaban pada skala ini terdiri dari lima alternatif, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sedangkan pada variabel terikat (prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam) diukur melalui nilai yang tercantum pada buku rapor. Berikut kriteria pengukuran nilai rapor yang tertera pada Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2  
Kriteria Pengukuran Nilai Rapor

Angka	Predikat	
86 – 100	Sangat Baik	A
71 – 85	Baik	B
56 – 70	Cukup	C
41 - 55	Kurang	D
0 < 40	Sangat kurang	E

<sup>33</sup> Riduan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung:Alfabeta,2006), hal. 82.

<sup>34</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif* ....., hal. 138.

## G. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Menurut Ahmad Tanzeh data adalah “catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian”.<sup>35</sup> Data dalam pandangan Ahmad Tanzeh dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Contohnya: data yang diperoleh melalui angket.
- b. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Contohnya: data yang diperoleh dari laporan suatu lembaga untuk keperluan skripsi.<sup>36</sup>

### 2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>37</sup> Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### a. Responden

Menurut Suharsimi Arikunto, responden adalah “orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan”.<sup>38</sup> Sedang responden dalam penelitian ini adalah siswa yang terpilih menjadi sampel di SMPN 1 Rejotangan Tulungagung, dan para pihak yang dipandang berkaitan dengan dinamika kepercayaan diri siswa dan penyelenggaraan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### b. Dokumentasi

---

<sup>35</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 80.

<sup>36</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian ....*, hal. 80.

<sup>37</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ....*, hal. 172.

<sup>38</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ....*, hal. 172.

Menurut Ahamad Tanzeh, dokumentasi adalah “mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku peraturan yang ada”.<sup>39</sup> Sedang dalam penelitian ini dokumentasi digunakan penulis untuk mengetahui tentang prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi, dan sejarah berdirinya SMPN 1 Rejotangan Tulungagung.

#### **H. Metode Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Menurut Deni Darmawan, pengumpulan data adalah “cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”.<sup>40</sup> Dalam mengumpulkan data secara teoritis, penulis melakukan kajian pustaka yaitu dengan menggunakan buku-buku literatur atau bacaan-bacaan ilmiah lain sebagai landasan teori yang mendukung penelusuran jawaban atas setiap rumusan masalah, sehingga ditentukan instrumen penelitian yang valid lagi reliabel. Sedangkan secara empiris, penulis melakukan penelitian kepada subyek tertentu untuk memperoleh data yang relevan dengan pengujian hipotesis penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Angket**

---

<sup>39</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 5.

<sup>40</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2014), hal.

Menurut Sugiyono, angket adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, “angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”.<sup>42</sup> Adapun jenis angket dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Angket terbuka (angket tidak terstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya.
- b. Angket tertutup (angket terstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda checklist.<sup>43</sup>

Sehubungan dengan itu, pada penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup, yakni pada tiap-tiap item tersedia alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih. Dalam penelitian ini metode angket digunakan untuk memperoleh data mengenai pengaruh kepercayaan diri siswa dalam aspek keyakinan kemampuan diri, optimis, bertanggung jawab terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 2. Metode Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, “observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.<sup>44</sup> Sedangkan menurut Rokhmat Subagiyo, “observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hal. 142.

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*....., hal. 194.

<sup>43</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran*....., hal. 26-27.

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 199.

mengamati suatu obyek maupun subyek kemudian dicatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diselidiki”<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan untuk memahami landasan teori melalui aktivitas observasi atas berbagai dokumen ilmiah seperti buku-buku ilmiah, skripsi, jurnal ilmiah; juga untuk mengetahui tentang prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui dokumen buku rapor, keadaan siswa, lokasi sekolah dan keadaan guru serta segala hal yang berhubungan dengan masing-masing rumusan masalah.

### 3. Metode Wawancara

Menurut Syofian Siregar, “wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara”<sup>46</sup> Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data prestasi yang pernah dicapai oleh siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan segala aspek yang berhubungan dengan topik penelitian.

### 4. Metode Dokumentasi

Menurut Riduwan, dokumentasi adalah “ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumentasi, data yang relevan penelitian”<sup>47</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini metode dokumentasi

---

<sup>45</sup> Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing Jakarta, 2017), hal. 91.

<sup>46</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif .....*, hal. 130.

<sup>47</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran ...*, hal. 31.

digunakan untuk memperoleh data tentang landasan teori melalui berbagai dokumen ilmiah seperti buku-buku ilmiah, skripsi, jurnal ilmiah jumlah juga digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui dokumen buku rapor dan dokumen-dokumen lain di lokasi penelitian yang dipandang berkaitan dengan prosedur pengujian-pembuktian atas setiap hipotesis penelitian yang terlebih dahulu penulis ajukan.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, dalam sebuah penelitian kuantitatif, sudah suatu keharusan untuk mempersiapkan instrumen (alat) penelitian yang valid lagi reliabel. Menurut Purwanto, “instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran”.<sup>48</sup> Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data yang maksimal sehingga validitas juga reliabilitas penelitian dapat terwujud. Dari itu, instrumen yang sudah disiapkan terdiri dari dua macam, yaitu angket dan pedoman observasi. Dari kedua instrumen tersebut, yang penulis posisikan sebagai instrumen utama adalah angket, sedangkan pedoman observasi sebagai pelengkap untuk memperkuat dan mendukung data yang diperoleh melalui angket.

## **I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu membaca, memeriksa dan memperbaiki kelengkapan dan kejelasan angket yang berhasil dikumpulkan.

---

<sup>48</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 183.

- b. *Scoring*, yaitu “memberikan angka pada lembar jawaban angket tiap subyek skor dari tiap item atau pertanyaan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat pilihan (*option*)”.<sup>49</sup> Setelah melaksanakan editing, maka selanjutnya penulis memberi skor terhadap pernyataan yang ada pada angket dengan cara mengkonversikan jawaban yang berupa huruf dirubah menjadi angka. Berikut adalah ketentuan-ketentuan dalam scoring, seperti yang dijelaskan pada tabel 3.3:

Tabel 3.3  
Data Scoring

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

- c. *Coding* adalah “pemberian tanda, simbol atau kode bagi tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, dalam penelitian ini sedang disesuaikan dengan variabel penelitian dengan kode”.<sup>50</sup>
- d. *Tabulasi*, yaitu “data-data dari hasil penelitian yang diperoleh digolongkan kategori jawabanya berdasarkan variabel dan sub-sub variabel yang diteliti kemudian dimasukkan ke dalam tabel”.<sup>51</sup>

<sup>49</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian* ....., hal. 95.

<sup>50</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian* ....., hal. 94.

<sup>51</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian* ....., hal. 95.

## 2. Teknik Analisis Data

Dalam sebuah penelitian selalu dilakukan proses analisis data. Menurut Ahmad Tanzeh, “analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data”.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan ada tiga macam, yaitu uji instrument, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Berikut adalah penjelasannya:

### a. Uji Instrumen

#### 1) Uji validitas

Menurut Suharsimi Arikunto, “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”.<sup>53</sup> Sedangkan menurut Syofian Siregar, validitas atau kesahihan adalah “menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*valid measure if it succesfully measure the phenomenon*)”.<sup>54</sup> Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas internal, seperti yang dijelaskan Suaharsimi Arikunto, “rumus korelasi yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut”.<sup>55</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

---

<sup>52</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian*..., hal. 96.

<sup>53</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., hal. 211.

<sup>54</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif* ..., hal. 162.

<sup>55</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian* ..., hal. 213.

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

$\sum X$  : jumlah skor item

$\sum Y$  : jumlah skor total

Dalam penelitian ini hasil  $r_{xy}$  dibandingkan pada tabel *r product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka item tersebut valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut tidak valid. Dalam pengujian validitas penulis menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Berikut merupakan uji validitas angket setelah diuji cobakan kepada 30 responden, seperti pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Uji validitas instrumen (47 butir) untuk instrumen kepercayaan diri siswa

No.	Nilai Validasi	R tabel (N: 30), taraf signifikansi 5%	Keterangan
1.	0,680	0,361	Valid
2.	0,595	0,361	Valid
3.	0,492	0,361	Valid
4.	0,521	0,361	Valid
5.	0,524	0,361	Valid
6.	0,335	0,361	Tidak Valid
7.	0,119	0,361	Tidak Valid
8.	0,521	0,361	Valid
9.	0,566	0,361	Valid
10.	0,566	0,361	Valid
11.	0,480	0,361	Valid
12.	0,309	0,361	Tidak Valid
13.	0,595	0,361	Valid
14.	0,489	0,361	Valid
15.	0,703	0,361	Valid

16.	0,690	0,361	Valid
17.	0,618	0,361	Valid
18.	0,443	0,361	Valid
19.	0,527	0,361	Valid
20.	0,498	0,361	Valid
21.	0,568	0,361	Valid
22.	0,433	0,361	Valid
23.	0,471	0,361	Valid
24.	0,198	0,361	Tidak Valid
25.	0,276	0,361	Tidak Valid
26.	0,141	0,361	Tidak Valid
27.	0,409	0,361	Valid
28.	0,719	0,361	Valid
29.	0,731	0,361	Valid
30.	0,695	0,361	Valid
31.	0,408	0,361	Valid
32.	0,433	0,361	Valid
33.	0,647	0,361	Valid
34.	0,755	0,361	Valid
35.	0,664	0,361	Valid
36.	0,511	0,361	Valid
37.	0,366	0,361	Valid
38.	0,675	0,361	Valid
39.	0,631	0,361	Valid
40.	0,298	0,361	Tidak Valid
41.	0,504	0,361	Valid
42.	0,601	0,361	Valid
43.	0,428	0,361	Valid
44.	0,421	0,361	Valid
45.	0,31	0,361	Tidak Valid
46.	0,530	0,361	Valid
47.	0,212	0,361	Tidak Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui 38 item yang valid dan item yang tidak valid sejumlah 9 item, yaitu nomor 6, 7, 12, 24, 25, 26, 40, 45 dan 47. Berdasarkan tabel di atas, peneliti memutuskan untuk menghilangkan item yang tidak valid tersebut dan kemudian item-item yang valid disusun menjadi skala kepercayaan diri siswa untuk penelitian.

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut Syofian Siregar, reliabilitas adalah “untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula”.<sup>56</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, “reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.<sup>57</sup> Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach*. Adapun langkah-langkah dengan rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyangkanya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : varians total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6. Dalam penelitian ini, peneliti

<sup>56</sup> Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif.....*, hal. 173.

<sup>57</sup> Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 221

menggunakan bantuan bantuan *software SPSS 16.0 for Windows*. Berikut ini interpretasi terhadap nilai  $r_{11}$ , seperti yang dijelaskan pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5  
Interpretasi Terhadap Nilai  $r_{11}$

Nilai $r_{11}$	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,70 < r_{11} \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,90 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi

Pengujian instrumen pada uji reliabilitas dilakukan pada item-item pertanyaan yang valid dari setiap variabel penelitian. Pada variabel pertama, keyakinan kemampuan diri ( $X_1$ ) terdapat 14 item yang valid, pada variabel kedua, optimis ( $X_2$ ) terdapat 12 item yang valid, sedangkan dalam variabel bertanggung jawab ( $X_3$ ) terdapat 12 item yang valid. Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada masing-masing variable seperti yang dijelaskan pada tabel 3.6, tabel 3.7 dan tabel 3.8:

Tabel 3.6  
Hasil Uji Reliabilitas Item Keyakinan Kemampuan diri( $X_1$ )

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.641	.632	14

Berdasarkan gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,641, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan nilai  $N=30$  dicari pada distribusi nilai  $r_{tabel}$  signifikansi 5% diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar

0,361. Berdasarkan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,641 >  $r_{\text{tabel}} = 0,361$  sehingga tergolong dinilai antara  $0,40 < r_{11} \leq 0,70$ , maka hasil uji tersebut dikategorikan berreliabilitas sedang sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 3.7  
Hasil Uji Reliabilitas Item Optimis ( $X_2$ )

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.798	.797	12

Berdasarkan gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,798, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan nilai  $N=30$  dicari pada distribusi nilai  $r_{\text{tabel}}$  signifikansi 5% diperoleh nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,361. Berdasarkan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,798 >  $r_{\text{tabel}} = 0,361$  sehingga tergolong dinilai antara  $0,70 < r_{11} \leq 0,90$ , maka hasil uji tersebut dikategorikan berreliabilitas tinggi sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

Tabel 3.8  
Hasil Uji Reliabilitas Item Bertanggung Jawab ( $X_3$ )

<b>Reliability Statistics</b>		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.696	.703	12

Berdasarkan gambar *output* di atas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,696, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  dengan nilai

$N=30$  dicari pada distribusi nilai  $r_{tabel}$  signifikansi 5% diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361. Berdasarkan uji reliabilitas nilai  $Alpha\ Cronbach's = 0,798 > r_{tabel} = 0,361$  sehingga tergolong dinilai antara  $0,40 < r_{11} \leq 0,70$ , maka hasil uji tersebut dikategorikan berreliabilitas sedang sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

#### b. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan uji hipotesis maka harus dilakukan uji prasyarat hipotesis. Dalam penelitian ini ada tiga uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji asumsi klasik.

##### 1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah populasi data tersebut berdistribusi normal atau tidak. “Jika data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan jika data berdistribusi tidak normal, maka dapat digunakan uji statistic non-parametrik”.<sup>58</sup> Pada uji normalitas penulis menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Berikut adalah pengambilan keputusannya pada uji normalitas dan hasil dari uji normalitas, seperti yang dijelaskan pada tabel 3.9:

- a) Jika nilai sinifikansi lebih dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

---

<sup>58</sup> Syofian Siregar, *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), hal. 153.

Tabel 3.9  
Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		89
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.90674020
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.686
Asymp. Sig. (2-tailed)		.734

a. Test distribution is Normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu data. Dalam perhitungannya peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Dasar keputusannya adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan linier antara variabel X dan Y. sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel X dan Y.
- b) Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka terdapat hubungan linier antara X dengan Y. sebaliknya jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara X dengan Y.

Berikut adalah hasil uji linieritas untuk variabel kepercayaan diri siswa aspek keyakinan kemampuan diri ( $X_1$ ), optimis ( $X_2$ ), dan bertanggung jawab ( $X_3$ ), seperti yang dijelaskan pada tabel 3.10, tabel 3.11 dan tabel 3.12:

Tabel 3.10  
Hasil Uji Linieritas Variabel  $X_1$  terhadap Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X1	Between Groups	(Combined)	344.083	18	19.116	2.126	.013
		Linearity	100.617	1	100.617	11.188	.001
		Deviation from Linearity	243.466	17	14.322	1.592	.090
	Within Groups		629.535	70	8.993		
	Total		973.618	88			

Berdasarkan hasil output uji linearitas di atas dapat disimpulkan linearitas prestasi belajar dengan keyakinan kemampuan diri yaitu nilai signifikansi pada *Anova Table* pada baris ketiga yang ditunjukkan oleh *Deviation From Linearity* adalah 0,090. Karena signifikansi tersebut lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kepercayaan diri siswa dalam aspek keyakinan kemampuan diri siswa dengan prestasi belajar.

Tabel 3.11  
Hasil Uji Linieritas Variabel  $X_2$  terhadap Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X2	Between Groups	(Combined)	230.313	16	14.395	1.394	.169
		Linearity	151.948	1	151.948	14.718	.000
		Deviation from Linearity	78.365	15	5.224	.506	.930
	Within Groups		743.305	72	10.324		
	Total		973.618	88			

Berdasarkan hasil pengujian pada uji linieritas di atas dapat disimpulkan linieritas prestasi belajar dengan optimis yaitu nilai signifikansi pada *Anova Table* pada baris ketiga yang ditunjukkan oleh *Deviation From Linearity* adalah 0,930. Karena signifikansi tersebut lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat hubungan yang linier antara kepercayaan diri dalam aspek optimis dengan prestasi belajar.

Tabel 3.12  
Hasil Uji Linieritas Variabel  $X_3$  terhadap Y

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X3	Between Groups	(Combined)	202.962	17	11.939	1.100	.371
		Linearity	66.151	1	66.151	6.094	.016
		Deviation from Linearity	136.811	16	8.551	.788	.694
	Within Groups		770.656	71	10.854		
	Total		973.618	88			

Berdasarkan hasil output uji linieritas di atas, dapat disimpulkan linieritas prestasi belajar dengan bertanggung jawab yaitu nilai signifikansi pada *Anova Table* pada baris ketiga yang ditunjukkan oleh *Deviation From Linearity* adalah 0,694. Karena signifikansi tersebut lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kepercayaan diri siswa dalam aspek bertanggung jawab dengan prestasi belajar.

### 3) Uji Asumsi Klasik

Berikut ini beberapa uji asumsi klasik yang harus dipenuhi:

#### a) Uji Multikolinieritas

Tujuan digunakanya uji ini adalah untuk menguji adanya korelasi antara dua variabel bebas atau lebih pada model regresi berganda. Menurut Agus Eko Sujianto, “untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari

multikolinieritas”<sup>59</sup>. Maka sebaliknya, jika VIF lebih dari 10 maka model tersebut memiliki multikolinieritas, dan berkesimpulan antara variabel bebas satu dengan yang lain memiliki korelasi. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

“Dalam menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat digunakan cara menggunakan besaran *tolerance* ( $a$ ) dan *variance inflation factor* ( $VIF$ ). Variabel bebas mengalami multikolinieritas jika  $VIF_{hitung} > VIF$  dan  $a_{hitung} < a$ . Variabel bebas tidak mengalami multikolinieritas, jika  $VIF_{hitung} < VIF$  dan  $a_{hitung} > a$ ”.<sup>60</sup> Uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows*. Berikut adalah hasil dari pengujian uji multikolinieritas, seperti yang dijelaskan pada tabel 3.13:

Tabel 3.13  
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.776	1.289
	X2	.779	1.284
	X3	.994	1.006

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 3.13 diketahui nilai tolerance variabel  $X_1= 0,776$ ,  $X_2= 0,779$ , dan  $X_3= 0,994$  lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF variabel  $X_1=$

<sup>59</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika dengan SPSS untuk Pemula*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 73.

<sup>60</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta, Alim's Publishing, 2016), hal. 198

1,289,  $X_2= 1,284$ , dan  $X_3= 1,006$  lebih kecil dari 10. Sehingga dari hasil di atas maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

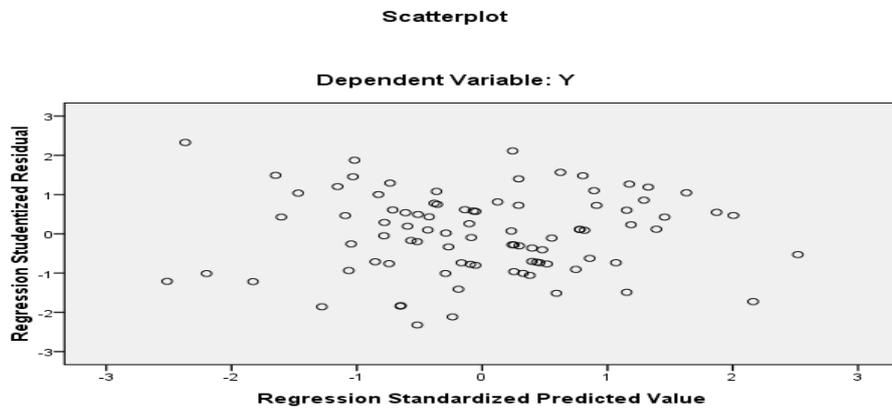
b) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji sama atau tidak varians atau simpangan baku dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya memiliki varians yang sama disebut terjadi heterokedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan dalam regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterokedastisitas. “Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scattplot* model tersebut. Tidak terdapat heterokedastisitas jika: penyebaran titik-titik angka tidak berpola, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja”.<sup>61</sup> Kriteria pengambilan keputusan uji heterokedastisitas, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heterokedastisitas. Pada uji heterokedastisitas, penulis menggunakan batuan *SPSS 16.0 for windows*, berikut adalah gambar *scattplot* dan hasil perhitungan pada uji heterokedastisitas, seperti yang dijelaskan pada tabel 3.14 dan 3.15:

---

<sup>61</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika ...*, hal. 73.

Tabel 3.14  
Uji Heterokedastisitas



Tabel 3.15  
Hasil Heterokedastisitas

**Correlations**

			X1	X2	X3	ABS_RES
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.496**	.067	-.103
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.531	.339
		N	89	89	89	89
	X2	Correlation Coefficient	.496**	1.000	.021	-.034
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.847	.751
		N	89	89	89	89
	X3	Correlation Coefficient	.067	.021	1.000	-.188
		Sig. (2-tailed)	.531	.847	.	.078
		N	89	89	89	89
	ABS_RES	Correlation Coefficient	-.103	-.034	-.188	1.000
		Sig. (2-tailed)	.339	.751	.078	.
		N	89	89	89	89

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3.15, diketahui nilai signifikansi  $X_1 = 0,339 > 0,05$ ,  $X_2 = 0,751 > 0,05$ , dan  $X_3 = 0,078 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  tidak terjadi heterokedastisitas.

### c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi. Dalam penelitian ini teknik regresi yang akan digunakan adalah analisis regresi

sederhana. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh kepercayaan diri siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Berikut adalah penjelasnya:

#### 1) Analisis regresi sederhana

Menurut Iqbal Hasan, “regresi merupakan suatu alat ukur yang juga digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya korelasi antar variabel”.<sup>62</sup> Selain perhitungan secara manual penelitian ini diuji menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan SPSS 16.0 for windows. Berikut rumus dalam analisis regresi sederhana sebagai berikut:<sup>63</sup>

$$Y = a + bX$$

Keterangan

- Y : Nilai yang diprediksikan
- A : Konstanta atau bila harga  $X = 0$
- B : Koefisien regresi
- X : Nilai variabel independen

#### 2) Analisis regresi berganda

Menurut Iqbal Hasan, regresi berganda adalah “regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ ) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear”.<sup>64</sup> Selain perhitungan secara manual, uji ini juga menggunakan bantuan *SPSS 1.6 for windows*. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptik)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 249.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 188.

<sup>64</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistika ...*, hal. 269.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y : Nilai yang diprediksikan  
 a : Konstanta atau bila harga  $X=0$   
 $b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi  
 $X_1, X_2, X_3$  : Nilai variabel independen

## J. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan adanya prosedur penelitian. Oleh karena itu, prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis berusaha mendalami masalah sesuai dengan judul proposal skripsi yang telah disetujui oleh Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. Dalam mendalami masalah ini, penulis mencermati teori yang ada dalam buku-buku ilmiah di perpustakaan IAIN Tulungagung dan artikel-artikel ilmiah yang diakses di website.

### 2. Tahap seminar proposal

Dalam tahap ini penulis melakukan seminar proposal skripsi terlebih dahulu sesuai jadwal untuk mendapatkan masukan, kritik, dan saran dari dosen pendamping juga para mahasiswa peserta seminar demi penguatan wawasan penulis mengenai sasaran akademik yang dibahas juga demi penyempurnaan proposal skripsi.

### 3. Tahap penyelesaian administrasi

Dalam tahap ini penulis mengurus surat-surat yang diperlukan dalam penelitian pada pihak yang berwenang akan layanan administrasi di IAIN

Tulungagung, baik surat kepada dosen pembimbing penulisan skripsi maupun surat izin penelitian yang ditunjukkan kepada kepala sekolah SMPN 1 Rejotangan Tulungagung.

4. Tahap bimbingan penulisan skripsi

Pada tahap ini dosen pembimbing penulisan skripsi memberikan bimbingan terhadap penulis terkait dengan penulisan skripsi dari awal sampai ujian/munaqosyah serta revisi akhir. Sementara itu ditempuh dengan menekankan pada model dialogis. Dosen pembimbing penulisan skripsi memberikan alternatif pemikiran, penulis memilih dan mengembangkan dalam tulisan ilmiah.

5. Tahap pelaksanaan pengumpulan data

Dalam rangka mengumpulkan data-data lapangan, penulis langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data tersebut, kemudian diolah dan dianalisis. Dengan demikian data tersebut dapat dibaca dan dipakai untuk menguji masing-masing hipotesis penelitian yang dipegang selama penelitian, hasil penelitian ini selanjutnya disusun dalam bentuk skripsi.

6. Tahap analisis data lapangan

Dalam menganalisis data lapangan, penulis melakukan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah terkumpul untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh benar-benar relevan lagi valid. Selanjutnya, penulis memilah-milah data tersebut dan disesuaikan dengan jenis variabel untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memasukkan data. Setelah itu, penulis memberikan angka-skor pada lembar jawaban angket tiap subyek dari tiap

pertanyaan pada angket ditentukan sesuai dengan perangkat pilihan. Kemudian, penulis menentukan kategori terhadap hasil perolehan data untuk masing-masing responden dengan kriteria: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Dan sesudah itu, penulis memasukkan data-data tersebut dalam tabel serta menghitungnya berdasarkan rumus-rumus statistik yang telah dipilih.

#### 7. Tahap penggandaan skripsi

Setelah penulisan skripsi dianggap selesai, dan telah disetujui oleh dosen pembimbing penulisan skripsi, maka skripsi siap untuk diajukan atau dimunāqosayahkan di hadapan tim dosen penguji. Sebelumnya, skripsi perlu digandakan terlebih dahulu oleh penulis.

#### 8. Tahap ujian skripsi

Pada tahap ini penulis mengikuti ujian atau munāqosyah di hadapan tim dosen penguji skripsi sesuai jadwal dalam satu majelis sebagai arena tanya jawab yang dialogis, sehingga penulis mendapatkan kritik dan saran penyempurnaan skripsi agar semakin layak dihadirkan di hadapan para pembaca.

#### 9. Tahap revisi skripsi

Dalam tahap ini penulis merevisi skripsi yang telah diujikan tersebut mengingat masih ada bagian-bagian yang mungkin kurang sesuai di dalam skripsi berdasarkan kritik dan saran dosen penguji.

#### 10. Tahap publikasi skripsi

Setelah skripsi selesai direvisi serta digandakan. Skripsi tersebut kemudian ditanda tangani oleh ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, dosen

pembimbing penulisan skripsi, para dosen penguji skripsi, dan para pihak yang diberi wewenang mengesahkan skripsi di IAIN Tulungagung. Yang selanjutnya, skripsi dipublikasikan melalui perpustakaan IAIN Tulungagung, dan pihak lain yang memungkinkan.

)Ayun (